

DEMOGRAFI KOTA TASIKMALAYA

1. Gambaran Umum Demografi

Kondisi demografi mempunyai peranan penting terhadap perkembangan dan pertumbuhan suatu wilayah karena faktor demografi ikut mempengaruhi pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakannya.

Dalam pelaksanaan pembangunan, penduduk merupakan faktor yang sangat dominan. Penduduk tidak saja berperan sebagai sasaran pembangunan tetapi juga menjadi pelaksana pembangunan. Oleh sebab itu, perkembangan penduduk harus diarahkan pada peningkatan kualitas, pengendalian kuantitas serta pengarahan mobilitasnya yang menunjang tercapainya keberhasilan pembangunan, yaitu meningkatkan kesejahteraan penduduk. Penduduk dalam suatu daerah merupakan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan dalam proses pembangunan dalam pengelolaan sumber daya alam (SDA), selain juga sebagai konsumen dalam pembangunan. Dalam peran ganda ini sudahsepatutnya pembahasan tentang dinamika penduduk dalam pembangunan dapat dicermati sesuai dengan ukuran kualitas dan kuantitasnya.

Setiap tahun jumlah penduduk di Kota Tasikmalaya terus mengalami peningkatan. Penduduk Kota Tasikmalaya berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 659.606 jiwa yang terdiri atas 331.885 jiwa penduduk laki-laki dan 327.721 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2015, penduduk Kota Tasikmalaya mengalami pertumbuhan sebesar 0,32 persen dengan rasio jenis kelamin 101,27.

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	
		JUMLAH	%
1	CIHIDEUNG	73.113	10,67
2	CIPEDES	80.308	11,72
3	TAWANG	61.872	9,03
4	INDIHIANG	53.580	7,82
5	KAWALU	90.841	13,26
6	CIBEUREUM	61.345	8,95
7	TAMANSARI	72.043	10,52
8	MANGKUBUMI	94.523	13,8
9	BUNGURSARI	53.553	7,82
10	PURBARATU	43.928	6,41
TOTAL			685.106

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan sipil Kota Tasikmalaya

Dilihat dari sebaran penduduknya di 10 kecamatan di Kota Tasikmalaya, kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak adalah Kecamatan Mangkubumi dengan penduduk sebanyak 94.523 jiwa atau sekitar 13,80 % dari total penduduk Kota Tasikmalaya, diikuti oleh Kecamatan Kawalu yang hampir setara yaitu sebanyak 90.841

jiwa atau sekitar 13,26 % dan Kecamatan Cipedes 80.308 jiwa atau sekitar 11,72 %. Sementara itu kecamatan dengan penduduk terkecil adalah Kecamatan Purbaratu dengan penduduk sebanyak 43.928 jiwa, hanya 6,41 persen dari total penduduk Kota Tasikmalaya. Untuk lebih lengkap dan jelasnya mengenai jumlah dan kepadatan penduduk di wilayah Kota Tasikmalaya menurut Kecamatan dapat dilihat pada Tabel berikut :

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (KM ²)	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK PER KM ²
1	Kawalu	42,78	88.255	2.063
2	Tamansari	35,99	65.856	1.830
3	Cibeureum	19,04	63.359	3.328
4	Purbaratu	12,02	39.324	3.272
5	Tawang	7,08	65.355	9.231
6	Cihideung	5,49	74.170	13.510
7	Mangkubumi	24,53	88.605	3.612
8	Indihiang	11,04	49.396	4.474
9	Bungursari	16,91	47.595	2.815
10	Cipedes	8,97	77.691	8.661
JUMLAH		183,8	659.606	3.589

Sumber : Tasikmalaya Dalam Angka 2017

2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk Tasikmalaya tahun 2015-2016 yaitu 0.321% sedangkan laju pertumbuhan penduduk di Tasikmalaya pada tahun 2010-2015 yaitu 0.634% dan itu berarti laju pertumbuhan penduduk di Tasikmalaya mengalami penurunan.

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK PER TAHUN	
		2010	2015	2016	2010-2015	2015-2016
1	Kawalu	84,930	87,973	88,255	0,64	0,32
2	Tamansari	63,073	65,604	65,856	0,72	0,38
3	Cibeureum	61,238	63,171	63,359	0,57	0,30
4	Purbaratu	38,130	39,243	39,324	0,52	0,21
5	Tawang	62,641	65,082	65,355	0,71	0,42
6	Cihideung	71,507	73,934	74,170	0,61	0,32
7	Mangkubumi	85,193	88,346	88,605	0,66	0,29
8	Indihiang	47,554	49,238	49,396	0,64	0,32
9	Bungursari	45,733	47,432	47,595	0,67	0,34
10	Cipedes	74,949	77,454	77,691	0,60	0,31
JUMLAH		634,948	657,477	659,606	0,634	0,321

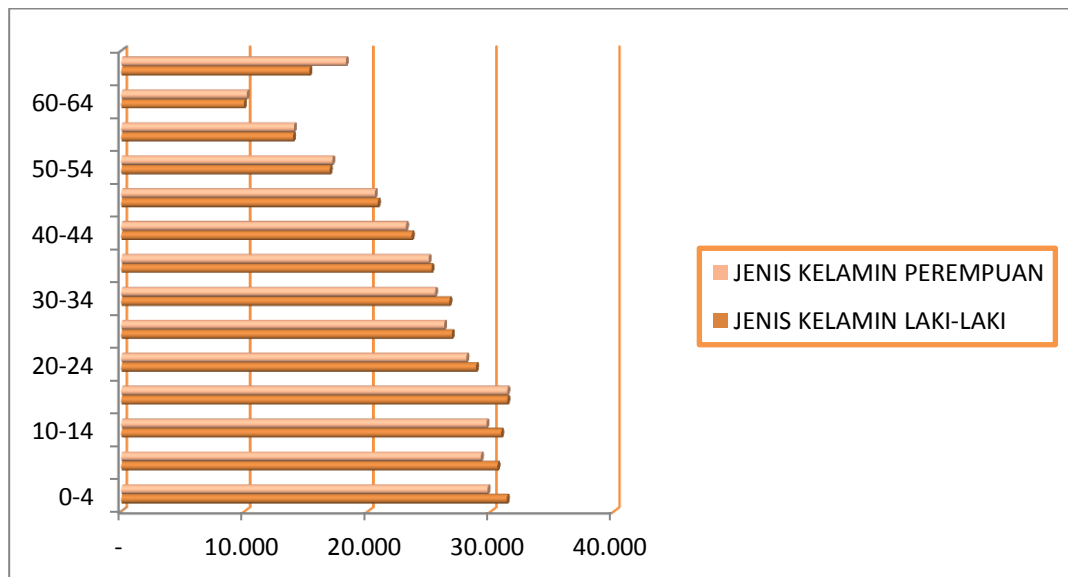
Sumber : Tasikmalaya Dalam Angka 2017

3. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Struktur Usia, Jenis Pekerjaan dan Pendidikan.

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa rasio jenis kelamin laki-laki lebih besar dari pada jenis kelamin perempuan.

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH TOTAL	RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	Kawalu	46.667	44.174	90.841	105,64
2	Tamansari	37.167	34.876	72.043	106,57
3	Cibeureum	30.912	30.433	61.345	101,57
4	Purbaratu	22.572	21.356	43.928	105,69
5	Tawang	30.927	30.945	61.872	99,94
6	Cihideung	36.971	36.142	73.113	102,29
7	Mangkubumi	48.229	46.294	94.523	104,18
8	Indihiang	27.219	26.361	53.580	103,25
9	Bungursari	27.336	26.217	53.553	104,27
10	Cipedes	41.019	39.289	80.308	104,40
JUMLAH		349.019	336.087	685.106	103,85

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tasikmalaya



Perkembangan *sex ratio* penduduk di Kota Tasikmalaya yang selalu lebih dari 100 sejak beberapa tahun terakhir, menunjukkan bahwa pertambahan penduduk laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan penduduk perempuan. Hal ini dapat dibandingkan jumlah penduduk Kota Tasikmalaya sebanyak 685.106 jiwa, dengan rincian sebanyak 349.019 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 336.087 jiwa berjenis kelamin perempuan, sehingga angka *sex ratio* (perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan) mencapai sebesar

103,85. Artinya, dari 100 penduduk perempuan di Kota Tasikmalaya terdapat 103 penduduk laki-laki.

**Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur Produktif
Kota Tasikmalaya Tahun 2016**

NO	KECAMATAN	KELOMPOK UMUR PRODUKTIF (TAHUN)			JUMLAH
		0 – 4	15 – 64	> 65	
1	Cihideung	16.637	51.742	4.734	73.113
2	Cipedes	17.908	57.288	5.112	80.308
3	Tawang	13.292	43.697	4.883	61.872
4	Indihiang	12.565	37.690	3.325	53.580
5	Kawalu	21.812	63.919	5.110	90.841
6	Cibeureum	14.075	43.378	3.892	61.345
7	Tamansari	17.524	50.863	3.656	72.043
8	Mangkubumi	23.148	65.799	5.576	94.523
9	Bungursari	13.460	36.922	3.171	53.553
10	Purbaratu	10.167	30.625	3.136	43.928
TOTAL		160.588	481.923	42.595	685.106

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tasikmalaya

Kualitas penduduk Kota Tasikmalaya yang menjadi modal bagi pembangunan juga turut didukung oleh struktur usia penduduknya. Banyaknya penduduk usia produktif (15-64 tahun) di suatu wilayah sangat menentukan rasio ketergantungan penduduk di wilayah tersebut. Semakin kecil presentase penduduk usia tidak produktif, maka semakin kecil penduduk yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif tersebut. Dengan demikian beban ekonomi secara total juga semakin kecil, sehingga pada akhirnya secara ekonomi akan mengalami peningkatan.

Tabel 1.7 memperlihatkan bahwa seluruh kecamatan memiliki penduduk usia produktif (15-64 Tahun). Kecamatan Mangkubumi memiliki penduduk usia produktif paling banyak yaitu sebanyak 65.799 orang diikuti oleh Kecamatan Kawalu yaitu sebanyak 63.919 orang. Tingginya jumlah penduduk usia produktif di Kecamatan Mangkubumi dan Kecamatan Kawalu dikarenakan kedua kecamatan ini memang mempunyai wilayah yang lebih luas dibandingkan wilayah kecamatan lainnya.

Melihat tingginya jumlah usia produktif di beberapa kecamatan yang merupakan sentra bisnis, ditenggarai kaum imigran yang masuk ke Kota Tasikmalaya lebih didominasi oleh penduduk laki-laki berusia produktif (usia 15-64 tahun) yang bertujuan mencari nafkah/bekerja. Analisa ini didukung oleh banyaknya jumlah penduduk laki-laki dibanding perempuan pada Tahun 2016. Tidak dapat dipungkiri, tingginya laju pertumbuhan ekonomi Kota Tasikmalaya telah menjadi magnet bagi penduduk dari daerah lain untuk tinggal dan

mencari nafkah di Kota Tasikmalaya. Penduduk usia produktif merupakan suatu modal dalam pelaksanaan pembangunan di segala sector, dengan harapan produktivitas dan efektivitas yang terjadi didukung pula dengan sarana dan prasarana pembangunan, dimana manusia merupakan tujuan dan pelaksanaan pembangunan. Keluasan pilihan bagi usia produktif untuk meningkatkan kualitas dirinya secara kumulatif tentu akan mendorong naiknya angka IPM.

**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Kota Tasikmalaya Tahun 2016**

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				TOTAL	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	0 – 4	20.684	5,93	19.352	5,78	40.036	5,84
2	5 – 9	30.754	8,81	28.937	8,64	59.691	8,71
3	10 – 14	31.381	8,99	29.480	8,80	60.861	8,88
4	15 – 19	30.383	8,71	28.733	8,57	59.116	8,63
5	20 – 24	30.765	8,81	30.092	8,98	60.857	8,88
6	25 – 29	28.224	8,09	26.714	7,97	54.938	8,02
7	30 – 34	30.172	8,64	28.766	8,58	58.938	8,60
8	35 – 39	27.912	8,00	26.254	7,83	54.166	7,91
9	40 – 44	26.308	7,54	25.294	7,55	51.602	7,53
10	45 – 49	22.869	6,55	22.452	6,70	45.321	6,62
11	50 – 54	19.794	5,67	19.784	5,90	39.578	5,78
12	55 – 59	16.039	4,60	15.787	4,71	31.826	4,65
13	60 – 64	12.975	3,72	12.606	3,76	25.581	3,73
14	65 – 69	8.222	2,36	8.412	2,51	16.634	2,43
15	70 – 74	6.320	1,81	6.723	2,01	13.043	1,90
16	> 75	6.217	1,78	6.701	2,00	12.918	1,89
TOTAL		349.019	100	336.087	100	685.106	100

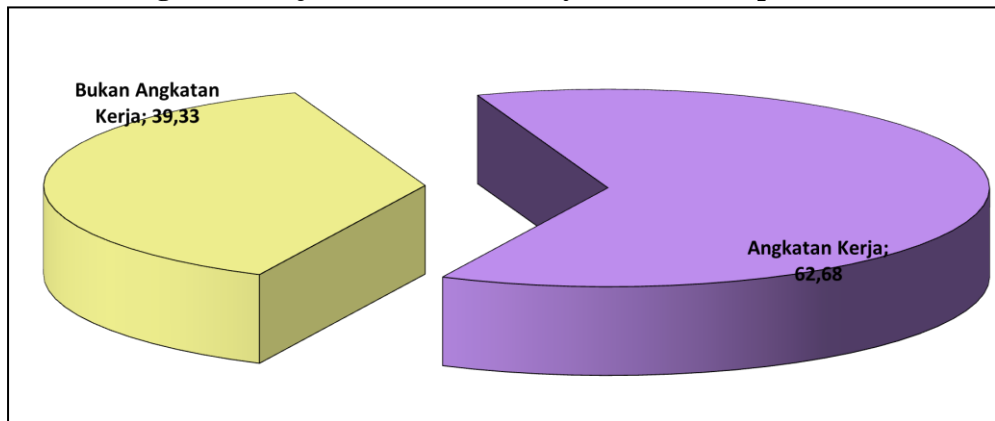
Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tasikmalaya

Mencermati Tabel 1.8 terlihat bahwa panjang batang penduduk usia muda (0-4) tahun relatif lebih panjang dibandingkan dengan kelompok usia penduduk di atasnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelahiran masih relatif tinggi, sehingga upaya-upaya pemerintah dalam menggalakkan program KB masih harus terus dilaksanakan. Upaya menurunkan tingkat kelahiran dan menekan angka kematian pada bayi dan balita sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk selanjutnya.

Penduduk usia kerja dikelompokkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja ditambah penduduk yang menganggur. Bukan Angkatan Kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya (mereka yang tidak melakukan kegiatan ekonomi tetapi memperoleh pendapatan serta mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain, seperti pensiunan, lanjut usia, cacat, dipenjara atau sakit kronis). Berdasarkan hasil Suseda 2016, penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja di Kota Tasikmalaya sebesar

299.866 orang (60,67 %), dengan perincian yang bekerja sebanyak 287.209 orang (62,69%) dan menganggur sebanyak 12.657 orang (4,22 %).

Persentase Penduduk Usia Kerja Berdasarkan Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja di Kota Tasikmalaya Tahun 2016 (persen)



Sumber : Indikator Makro Tahun 2015, Bappeda dan BPS Kota Tasikmalaya

Sedangkan distribusi Penduduk Kota Tasikmalaya berdasarkan Jenis Pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Distribusi Penduduk Kota Tasikmalaya berdasarkan Jenis Pekerjaan

NO	KECAMATAN	PEKERJAAN					
		BELUM/ TIDAK BEKERJA	MENGURUS RUMAH TANGGA	PELAJAR /MAHASI SWA	PNS	TNI	POLRI
1	CIHIDEUNG	15.386	16.762	14.714	995	44	72
2	CIPEDES	17.332	17.987	15.906	1.644	59	198
3	TAWANG	12.928	13.560	12.613	2.052	355	68
4	INDIHIANG	11.257	12.120	10.688	1.364	49	102
5	KAWALU	18.622	21.946	18.018	1.348	59	86
6	CIBEUREUM	11.818	15.187	12.635	1.398	171	48
7	TAMANSARI	15.362	17.858	13.804	837	54	45
8	MANGKUBUMI	20.137	21.849	19.568	1.746	82	127
9	BUNGURSARI	12.781	12.814	9.873	782	20	114
10	PURBARATU	9.193	10.831	8.369	632	47	27
TOTAL		144.816	160.914	136.188	12.798	940	887

Distribusi Penduduk Kota Tasikmalaya berdasarkan Jenis Pekerjaan (lanjutan)

NO	KECAMATAN	PEKERJAAN				JUMLAH
		KARYAWA N SWASTA	KARYAWA N BUMN	KARYAWA N BUMD	LAINNYA	
1	CIHIDEUNG	4.374	157	36	20.573	73.113
2	CIPEDES	4.621	397	78	22.086	80.308
3	TAWANG	4.500	386	76	15.334	61.872
4	INDIHIANG	3.936	238	49	13.777	53.580
5	KAWALU	2.267	147	32	28.316	90.841
6	CIBEUREUM	2.370	135	37	17.546	61.345
7	TAMANSARI	2.045	72	11	21.955	72.043
8	MANGKUBUMI	3.967	258	64	26.725	94.523
9	BUNGURSARI	1.761	85	26	15.297	53.553
10	PURBARATU	1.572	60	17	13.180	43.928
TOTAL		31.413	1.935	426	194.789	685.106

Pendidikan adalah hak setiap warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu sarana meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Kesepakatan dunia dalam pencapaian Millenium Development Goals (MDG's) untuk pendidikan anak-anak di mana pun baik laki-laki atau perempuan akan mampu menyelesaikan pendidikan dasar.

Hakekat pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting yaitu meningkatkan kualitas hidup, semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Oleh karenanya agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh masyarakat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, maka pendidikan memerlukan dukungan dan tanggung jawab dari keluarga, masyarakat dan pemerintah.

**Jumlah Sekolah Menurut Kecamatan di Kota Tasikmalaya
Tahun 2016**

No	Kecamatan	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA/SMK	JUMLAH
1	Kawalu	40	19	11	70
2	Tamansari	26	18	11	55
3	Cibereum	27	11	8	46
4	Purbaratu	18	5	5	28
5	Tawang	28	12	18	58
6	Cihideung	30	15	13	58

7	Mangkubumi	32	10	7	49
8	Indihiang	19	6	10	35
9	Bungursari	24	10	5	39
10	Cipedes	31	9	9	49
Kota Tasikmalaya		284/276	109/111	103/99	506/486

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya.

Pada tabel 1.10. menunjukkan distribusi sekolah per kecamatan tahun 2016, untuk tingkat SD dan SMP sebaran antar kecamatan relatif merata, namun sebaran SMA agak sedikit timpang, Kecamatan Tawang dan Cihideung jumlahnya lebih banyak dibanding kecamatan-kecamatan lainnya.

Parameter pembangunan pendidikan dapat dilihat dari tinggi rendahnya derajat pendidikan masyarakat. Tingginya derajat pendidikan masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya indikator-indikator pendidikan seperti tingginya angka melek huruf dan tingginya angka rata-rata lama sekolah. Untuk mendapatkan angka yang tinggi pada kedua indikator tersebut tentu dibutuhkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, seperti jumlah sekolah dan ruang kelas/rombongan belajar (rombel) yang telah mencukupi untuk semua penduduk usia sekolah, juga banyaknya guru yang mengajar telah mencukupi untuk semua murid. Selain jumlah guru yang mencukupi, kualitas guru pun sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan.

Rasio Guru-Murid dan Kelas-Murid di Kota Tasikmalaya Tahun 2016

Tingkatan Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Rasio Guru-Murid	Rasio Kelas-Murid
SD/MI	3.672	74.839	1:20	1:33
SMP/MTs	2.762	39.337	1:14	1:35
SMA/SMK/MA	3.045	34.047	1:11	1:30

Sumber: : Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya

Rasio atau perbandingan antara guru dengan murid harus sesuai, sehingga seorang guru ketika mengajar tidak boleh melebihi batas kemampuannya dalam mengendalikan kelas dan membimbing anak didik secara intensif. Beberapa praktisi pendidikan menyarankan bahwa kemampuan ideal seorang guru mengelola kelas dengan jumlah murid sekitar 20 orang per kelas, sehingga proses belajar-mengajar bisa berlangsung efektif dan efisien.

Tabel 1.11 memperlihatkan rasio guru-murid di Kota Tasikmalaya tahun 2016 sebesar 1:20 untuk SD/MI, 1:14 untuk SMP/MTs, dan 1:11 untuk SMA/SMK/MA. Hal ini berarti jumlah beban murid yang harus diawasi, dibimbing serta diajar oleh seorang guru adalah sebanyak 20 orang murid di tingkat SD/MI, 14 orang murid di tingkat SMP/MTs dan 11 murid di tingkat SMA/SMK/MA. Data tersebut diatas sudah termasuk yang mengikuti Paket A, Paket B dan Paket C tiap tingkatan pendidikan.

Berdasarkan rasio-rasio tersebut dan dengan merujuk pada kriteria ideal di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa ketersediaan jumlah guru dan kelas dibandingkan dengan jumlah murid yang ada untuk seluruh jenjang pendidikan telah memadai. Ke depan upaya yang perlu dilakukan adalah penataan guru dalam rangka pemerataan penyebaran dan peningkatan kualitas/kompetensi guru, peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, serta regulasi pendidikan sehingga pendidikan dapat dinikmati atau dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Jika diamati secara rinci, semakin tinggi jenjang/tingkat pendidikan maka rasio murid-guru semakin menurun. Salah satu penyebab utamanya adalah tingkat partisipasi sekolah penduduk yang juga semakin menurun seiring dengan kenaikan jenjang/tingkat pendidikan. Dengan memadainya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, maka kesempatan untuk memperoleh pendidikan, terutama pendidikan dasar, semakin terbuka karena pemerintah telah banyak menyediakan sarana dan prasarana. Oleh karena itu tingkat partisipasi penduduk untuk bersekolah juga harus ditingkatkan. Angka partisipasi murni Kota Tasikmalaya beberapa tahun ini menunjukkan perkembangan yang relatif stabil di semua tingkatan pendidikan, mulai dari SD/MI sampai dengan tingkat SMA/ sederajat. Hal ini mengindikasikan terjaganya pemerataan dan perluasan kesempatan belajar.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kota Tasikmalaya

Indikator	2014	2015	2016
APM usia 7-12 tahun (SD/MI/Paket A)	99,78	99,83	99,85
APS usia 13-15 tahun (SLTP/MTs/Paket B)	93,7	93,79	93,82
APS usia 16-18 tahun (SMU/SMK/Paket C)	89,26	89,3	89,32

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya

Angka partisipasi sekolah (APS) merupakan perbandingan antara jumlah anak usia 7–12; 13–15 dan 16-18 tahun yang sedang bersekolah dibagi seluruh jumlah anak usia SD (7–12); usia SMP (13–15) dan usia SMA (16-18). Realisasi APS yang dicapai pada tahun 2016 untuk usia SD/MI/Paket A sebesar 99,85 persen, artinya dari seluruh penduduk usia 7-12 tahun yang masih bersekolah sebesar 99,85 persen, sisanya 0,15 persen ada yang tidak/belum sekolah dan yang sudah tidak bersekolah lagi (putus sekolah). Sementara itu, angka partisipasi sekolah penduduk usia SMP/MTs/Paket B sebesar 93,82 persen dan

angka partisipasi penduduk usia SMA/MA/SMK sebesar 89,32 persen (Tabel 1.12.). Semakin tinggi tingkatan sekolahnya semakin turun tingkat partisipasi sekolahnya. Berbagai alasan yang melatarbelakangi antara lain kekurangan biaya, keterbatasan akses ke sekolah, keharusan untuk mencari nafkah, menikah dan lain-lain.

Indikator tingkat pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran untuk mengklasifikasikan kualitas seseorang. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya. Dalam sudut pandang penduduk sebagai subyek pembangunan, seseorang yang mempunyai kualitas tinggi diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan. Tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk dapat menggambarkan mutu/kualitas sumber daya manusia dalam tingkat pendidikan. Distribusi penduduk Kota Tasikmalaya berdasarkan pendidikan akhir dirinci pada Tabel:

Distribusi Penduduk berdasarkan Pendidikan Akhir

NO	KECAMATAN	PENDIDIKAN AKHIR					
		TIDAK/ BELUM SEKOLAH	BELUM TAMAT	TAMAT SD/ SEDERJAT	SLTP/ SEDERAJAT	SLTA/ SEDERAJAT	DIPLOMA I/ II
1	CIHIDEUNG	11.3 78	7. 035	17.4 16	11.773	20.605	621
2	CIPEDES	13.7 58	7. 046	21.8 58	11.184	20.027	624
3	TAWANG	10.1 01	5. 928	12.0 31	8.676	17.932	718
4	INDIHIANG	8.07 0	5. 300	13.9 97	8.467	13.400	536
5	KAWALU	15.5 65	9. 159	36.4 65	13.442	12.398	427
6	CIBEUREUM	8.82 4	6. 387	20.7 49	9.654	11.902	371
7	TAMANSARI	12.7 33	7. 594	31.2 23	9.939	8.203	258
8	MANGKUBUM I	16.2 66	1 0.133	32.3 89	13.471	16.959	673
9	BUNGURSARI	10.0 57	5. 376	20.2 03	7.477	8.047	258
10	PURBARATU	7.41 6	4. 470	16.5 54	6.487	7.339	170
TOTAL		114. 168	6 8.428	222. 885	100.57 0	136.81 2	4.65 6

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tasikmalaya

Distribusi Penduduk berdasarkan Pendidikan Akhir

(Lanjutan)

NO	KECAMATAN	PENDIDIKAN AKHIR				JUMLAH
		AKADEMI/ DIPLOMA	DIPLOMA IV/ STRATA I	STRATA II	STRATA III	
1	CIHIDEUNG	1.013	3.085	174	13	73.113
2	CIPEDES	1.341	4.137	320	13	80.308
3	TAWANG	1.434	4.578	443	31	61.872
4	INDIHIANG	877	2.700	215	18	53.580
5	KAWALU	781	2.395	204	5	90.841
6	CIBEUREUM	722	2.520	197	19	61.345
7	TAMANSARI	414	1.573	97	9	72.043
8	MANGKUBUMI	1.104	3.269	243	16	94.523
9	BUNGURSARI	545	1.485	101	4	53.553
10	PURBARATU	336	1.079	76	1	43.928
TOTAL		8.567	26.821	2.070	129	685.106

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tasikmalaya

Tingkat pendidikan penduduk usia 10 tahun keatas di Kota Tasikmalaya pada tahun 2015 yang terbanyak adalah tamat SD/ sederajat sebanyak 40,85 persen, diikuti tamat SMA/ sederajat (20,10 persen), tamat SMP/ sederajat (19,85 persen), tidak tamat SD (12,42 persen). Sisanya sebanyak 6,80 persen saja yang mampu menamatkan sekolah hingga perguruan tinggi, berarti dari sebanyak 1.000 penduduk usia 10 tahun ke atas, hanya 68 orang yang berkesempatan menyelesaikan pendidikan tinggi (Diploma, Akademi, Perguruan tinggi).

Persentase Tingkat Pendidikan Penduduk Usia 10 Tahun Keatas

Menurut Jenis Kelamin di Kota Tasikmalaya

Pendidikan Yang ditamatkan	Penduduk 10 Tahun Keatas		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
< SD	11,06	13,77	12,42
SD/MI/ Sederajat	40,01	41,68	40,85
SMP/MTS/ Sederajat	20,07	19,63	19,85
SMA/ Sederajat	21,97	18,22	20,10
Akademi/PT	6,89	6,7	6,80
Jumlah (%)	100	100	100

Sumber : BPS Kota Tasikmalaya 2015

Semakin besar proporsi penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi (SMU/ sederajat keatas), maka menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dasar yang telah dicapai juga semakin tinggi, implikasinya angka melek huruf juga akan semakin mendekati angka 100. Angka melek huruf merupakan persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Angka Melek Huruf (AMH) dan Indeks Melek Huruf

Menurut Kecamatan di Kota Tasikmalaya

Kecamatan	AMH (Persen)	Indeks Melek Huruf	Ranking
Kawalu	99,86	99,86	8
Tamansari	99,58	99,58	9
Cibeureum	99,93	99,93	6
Purbaratu	99,94	99,94	5
Tawang	99,96	99,96	2
Cihideung	99,98	99,98	1
Mangkubumi	99,90	99,90	7
Indihiang	99,96	99,96	3
Bungursari	99,36	99,36	10
Cipedes	99,95	99,95	4
Kota Tasikmalaya	99.82	99.82	

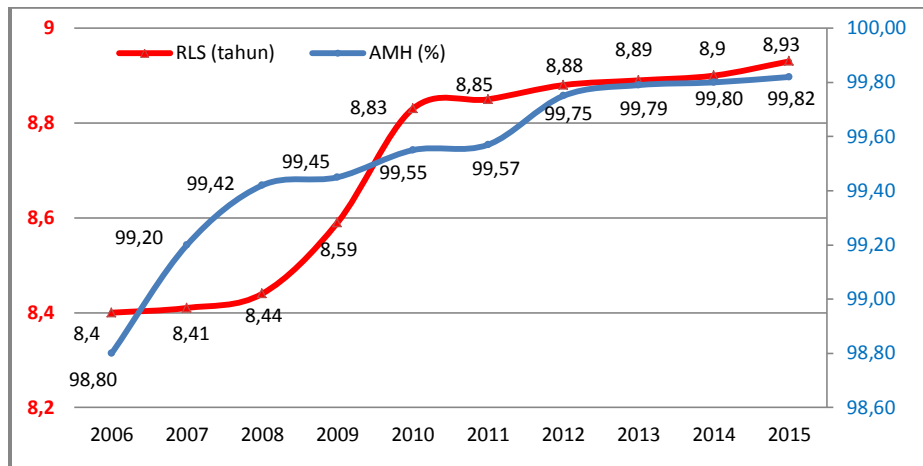
Sumber: BPS Kota Tasikmalaya, 2015

Angka Melek Huruf dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan dimana masih tinggi jumlah penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD. Angka melek huruf juga menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media, menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Sehingga angka melek huruf dapat mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Parameter pembangunan pendidikan dapat dilihat dari tinggi rendahnya derajat pendidikan masyarakat dengan indikator antaralain tingginya angka melek huruf (AMH) dan tingginya angka rata-rata lama sekolah (RLS). Untuk mendapatkan angka yang tinggi pada kedua indikator tersebut tentu dibutuhkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, seperti jumlah sekolah dan ruang kelas/ rombongan belajar (rombel) yang

mencukupi, banyaknya guru yang mengajar telah mencukupi untuk semua murid serta kualitas guru pun sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan.

**Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah
Penduduk Usia 15 tahun Keatas di Kota Tasikmalaya
Tahun 2006-2015**



Sumber: BPS Kota Tasikmalaya

Gambar di atas mengilustrasikan perkembangan angka melek huruf Kota Tasikmalaya periode 2006-2015 yang terus bergerak naik mendekati angka 100, dari 98,80 persen pada tahun 2006, merangkak naik menuju 99,20 persen di tahun 2007, dan seterusnya sampai pada tahun 2015 mencapai 99,82 persen.

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan sebuah proses yang panjang dan hasilnya pun tidak dapat dilihat atau dirasakan secara instan. Belum tercapainya angka melek huruf sebesar 100 dikarenakan masih adanya penduduk usia tua (56 tahun ke atas) yang belum bisa membaca dan menulis karena memang belum pernah mengenyam pendidikan sama sekali. Meskipun telah dilakukan berbagai program untuk memberantas buta aksara, diperlukan kesabaran dan keuletan tinggi untuk membujuk mereka agar kembali memiliki minat mengakses informasi dunia luar dengan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

Selain pencapaian angka melek huruf yang meningkat capaian rata-rata lama sekolah di Kota Tasikmalaya juga terus mengalami peningkatan meskipun relatif sedikit. Pada tahun 2006 capaian rata-rata lama sekolah penduduk 15 tahun keatas di Kota Tasikmalaya sebesar 8,40 tahun meningkat perlahan setiap tahun hingga mencapai 8,93 tahun pada tahun 2015. Masih besarnya proporsi penduduk yang hanya berpendidikan SD ke bawah mempunyai kontribusi sebagai penyebab lambatnya kemajuan rata-rata lama sekolah di Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu diperlukan upaya yang sungguh-sungguh

untuk membuka kesempatan seluas-luasnya kepada semua penduduk yang berpendidikan rendah untuk meneruskan sekolahnya baik dalam pendidikan formal maupun non formal yang setara dengan pendidikan formal, seperti Kejar Paket A, B dan C.

**Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Indeks RLS
Menurut Kecamatan di Kota Tasikmalaya**

Kecamatan	RLS (Tahun)	Indeks RLS	Ranking
Kawalu	8,59	57,27	5
Tamansari	7,76	51,73	10
Cibeureum	8,47	56,47	6
Purbaratu	7,88	52,53	9
Tawang	12,01	80,07	1
Cihideung	10,82	72,13	2
Mangkubumi	7,92	52,80	8
Indihiang	9,07	60,47	4
Bungursari	7,93	52,87	7
Cipedes	9,75	65,00	3
Kota Tasikmalaya	8.93	59.53	

Sumber: BPS Kota Tasikmalaya, 2015